

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumber daya itu sendiri. Pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum serta meningkatkan standar Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya.

Kualitas pendidikan yang baik dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan global. Namun hal ini belum bisa terwujud, karena kualitas pendidikan di kota Medan cenderung masih rendah. Menurut Yuniar (2016) kualitas pendidikan di Medan tergolong rendah dan kalah saing dengan daerah. Hal ini didasarkan atas perolehan nilai UN dari hasil pengumuman UN SMK 2016 kota Medan dengan nilai rata-rata dibawah 68,47 sehingga tidak masuk dalam peringkat 10 besar.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata UN dari sekolah yang ada di kota Medan masih rendah. Seperti halnya di SMK BM Sinar Husni Medan, bahwa hasil belajar akuntansi siswa rendah. Hasil belajar salah satunya dapat dilihat dari nilai KKM siswa. Berdasarkan observasi penulis di SMK BM Sinar Husni Medan pada kelas X Akuntansi, masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Secara rinci gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2, dan 3**  
**Siswa Kelas X AK SMK BM Sinar Husni Medan**

| Kelas            | KKM | Jumlah Siswa | UH   | Nilai Tuntas |       | Nilai Tidak Tuntas |       |
|------------------|-----|--------------|------|--------------|-------|--------------------|-------|
|                  |     |              |      | Jumlah Siswa | %     | Jumlah Siswa       | %     |
| X AK-1           | 75  | 35           | UH 1 | 14           | 40.00 | 21                 | 60.00 |
|                  |     |              | UH 2 | 15           | 42.86 | 20                 | 57.14 |
|                  |     |              | UH 3 | 13           | 37.14 | 22                 | 62.86 |
| X AK-2           | 75  | 41           | UH 1 | 21           | 51.22 | 20                 | 48.78 |
|                  |     |              | UH 2 | 16           | 39.02 | 25                 | 60.98 |
|                  |     |              | UH 3 | 13           | 31.71 | 28                 | 68.29 |
| X AK-3           | 75  | 36           | UH 1 | 19           | 52.78 | 17                 | 47.22 |
|                  |     |              | UH 2 | 19           | 52.78 | 17                 | 47.22 |
|                  |     |              | UH 3 | 18           | 50.00 | 18                 | 50.00 |
| <b>Rata-Rata</b> |     |              |      |              | 44.17 |                    | 55.83 |

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas X AK pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas X AK masih banyak yang tidak lulus dari nilai KKM. Siswa yang lulus KKM kurang dari 50% jumlah siswa keseluruhan kelas X AK. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di SMK BM Sinar Husni Medan masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Metode ini hanya menempatkan guru menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cepat bosan

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Wasliman dalam Susanto, 2016:13). Pada saat proses pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan model konvensional sehingga siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Guru menganggap

bahwa model konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan diatas maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan model konvensional. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model-model dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran akuntansi. Akuntansi termasuk pelajaran yang cukup sulit sehingga membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan analisa yang tinggi dalam mengerjakannya, khususnya dalam materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat menjadi alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* (Shoimin, 2014). *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar sehingga mudah menganalisa masalah dan pencapaiannya terarah. Terutama dalam pembahasan materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Materi tersebut cenderung membutuhkan pemahaman dan ketelitian, sehingga dengan menerapkan model *Quantum Teaching* diharapkan siswa mampu menemukan sendiri pemecahan masalah pada jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Dari hasil penelitian sebelumnya (Yanuarti dan Sobandi) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan penguasaan konsep, dan motivasi sehingga dengan memandang keseluruhan tersebut dapat meningkatkan kemampuan awal siswa dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menerapkan model

pembelajaran *Quantum Teaching* akan mempermudah dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi secara mudah dan cepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Medan yang cenderung masih rendah?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional pada siswa dikelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa dikelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan belajar siswa khususnya pelajaran akuntansi sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan, lebih menarik untuk diikuti dan pelajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami sehingga hasil belajar akuntansi siswa meningkat.

3. Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.